

**IDENTIFIKASI MANAJEMEN PEMBINAAN PERBASI PRESTASI
OLAHRAGA BOLA BASKET DI KABUPATEN SRAGEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Kepeatihan Olahraga Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Akmaludin Akbar

NIM 17602241079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

IDENTIFIKASI MANAJEMEN PEMBINAAN PERBASI PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET DI KABUPATEN SRAGEN

Disusun oleh :

Muhammad Akmaludin Akbar

NIM.17602241079

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 7 Agustus 2021

Disetujui,

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S.

NIP : 196004071986012001

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Budi Aryanto, M.Pd.

NIP : 196902152000121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




IDENTIFIKASI MANAJEMEN PEMBINAAN PERBASI PRESTASI OLAHRAGABOLA BASKET DI KABUPATEN SRAGEN

Disusun Oleh:

Muhammad Akmaludin Akbar
NIM 17602241079

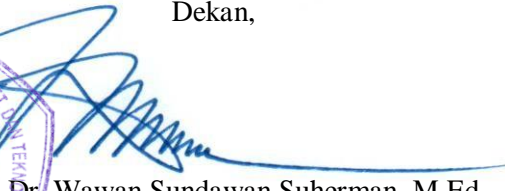
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PendidikanKepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri YogyakartaPada tanggal 26 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Budi Aryanto, M.Pd. Ketua penguji/Pembimbing		12-10-2021
Agung Nugroho, M.Si Sekretaris		07-10-2021
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. Penguji I (Utama)		21-09-2021

Yogyakarta, ... Oktober 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Akmaludin Akbar

NIM : 17602241079

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : **IDENTIFIKASI MANAJEMEN PEMBINAAN PERBASI
PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET DI
KABUPATEN SRAGEN**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Agustus 2021



Muhammad Akmaludin Akbar

17602241079

MOTTO

Hidupmu kamu sendiri yang menentukan

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah kehidupan seorang hamba kecuali hamba itu sendiri yang mengubahnya. QS. Ar-Ra'd : 11

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. QS. Albaqarah :

286

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Puji syukur senantiasa kami haturkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat serta karunianya yang diberikan sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan juga saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Ayah kandung saya Joko Setiawan, ibu kandung saya Tri Rahayu dan ibu tiri saya Riyanti yang telah merawat dan membimbing saya dengan sangat baik.
2. Kakak kandung saya Belladina Karima Malik dan Alfadhilla Irvan Hakim serta adik kandung saya Laksamana Aulia Fahmi Arraviki atas kasih sayang dan dukungannya.
3. Dosen bola basket saya Dr. Budi Aryanto, M.Pd. atas ilmu yang telah diberikan
4. Teman-teman AS saya telah menghibur, memotivasi dan mendukung saya untuk tidak pernah menyerah dan terus berjuang.
5. Keluarga besar PPM Yogyakarta atas bimbingannya.
6. Keluarga besar PKO B 2017 yang telah menemani saya selama perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah mendukung saya. I love you. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan yang lebih baik.
8. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times

IDENTIFIKASI MANAJEMEN PEMBINAAN PERBASI PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET DI KABUPATEN SRAGEN

Oleh :
Muhammad Akmaludin Akbar
NIM 17602241079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen dengan menggunakan metode survei.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *total sampling*, peneliti mengambil total dari populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus Perbasi Kabupaten Sragen yang berjumlah 23 orang. Instrument yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi manajemen pembinaan perbasi prestasi olahraga bola basket Kabupaten Sragen berada pada kategori sedang/cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola bBasket di Kabupaten Sragen yang berkategori sangat baik 8,7%; baik 21,7%; cukup 47,8%; kurang 8,7%; sangat kurang 13,04%.

Kata kunci: *bola basket, prestasi, manajemen pembinaan*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
B. Penelitian yang relevan	18
C. Kerangka berpikir	20
D. Pertanyaan Peneliti	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21

1. Populasi	21
2. Sampel	21
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan	40
BAB V	42
KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
C. Keterbatasan Penelitian.....	42
Daftar Pustaka	44
Lampiran	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert.....	23
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Sebelum Ujicoba Instrumen	24
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Setelah Ujicoba Instrument	26
Tabel 4. Norma Penelitian.....	27
Tabel 5. Deskripsi Statistik	29
Tabel 6. Distribusi Frekuensi	30
Tabel 7. Deskriptif Statistik Perencanaan	31
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perencanaan	31
Tabel 9. Deskriptif Statistik Pengorganisasian.....	32
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengorganisasian.....	33
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penyusunan Personalia	33
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penyusunan Personalia	34
Tabel 13. Deskriptif Statistik Pengarahan.....	35
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengarahan.....	35
Tabel 15. Deskriptif Statistik Pengkoordinasian	36
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perencanaan	37
Tabel 17. Deskriptif Statistik Pendanaan	37
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pendanaan	38
Tabel 19. Deskriptif Statistik Penyusunan Laporan	39
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Penyusunan Laporan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang.....	30
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement	45
Lampiran 2. Surat Penilaian Untuk Ahli Materi.....	46
Lampiran 3. Hasil Uji validitas dan realibilitas	49
Lampiran 4. Angket Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen.....	50
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Organisasi	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga bola basket adalah olahraga beregu yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing beranggotakan 5 orang dan dimainkan dengan cara memantulkan bola ke lantai dengan kedua tangan. Olahraga bola basket bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam ring lawan dan berusaha agar lawan tidak bisa memasukkan bola ke dalam ring kita. Menurut Budi Aryanto (2014:14), bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri atas lima anggota tiap regunya dan bertujuan untuk mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring lawan dan mencegah lawan untuk mencetak nilai atau angka.

Olahraga bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di masyarakat Indonesia, dan di Kabupaten Sragen cabang olahraga bola basket ini mulai banyak digemari. Persaingan dalam perebutan bola dan mencetak angka membuat olahraga ini digemari baik dari kalangan muda sampai tua. Olahraga bola basket digemari karena selain menyenangkan juga bisa meningkatkan kebugaran. Di sisi lain olahraga bola basket juga menjadi ajang kompetisi dalam berpacu untuk mencapai sebuah prestasi. Olahraga juga dapat digunakan untuk mengangkat harkat dan martabat dengan meraih prestasi yang mengesankan. Dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan diterangkan “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.”.

Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atlet atau tim atas upaya yang telah dikerjakan dari mulai tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Untuk mencapai prestasi maksimal diperlukan ketekunan dan waktu yang tidak sebentar. Terdapat beberapa aspek yang bisa mempengaruhi baik internal maupun eksternal. 1 Sehingga perlunya pengelolaan pembinaan prestasi yang efektif dan efisien. Pembinaan prestasi

yang dilakukan secara sistematis, konsisten dan berkesinambungan diharapkan akan mendapat prestasi yang maksimal dan optimal. Menurut Arief (2015) Pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Semua aspek tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa berjalan sesuai tujuan. Pengelolaan ini disebut manajemen olahraga prestasi.

Manajemen olahraga menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi yang diperoleh atlet. Menurut Hasuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu olahraga dan ilmu manajemen”. Menurut R. Terry yang dikutip Harsuki (2013:7) manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan manajemen yang baik, diharapkan dapat membina dan membangun olahraga khususnya olahraga bola basket demi pencapaian prestasi yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

Prestasi olahraga bisa didapat dari berbagai tempat, salah satunya bisa didapat dari daerah. Jika daerah memiliki manajemen pembinaan prestasi olahraga yang baik, maka perkembangan olahraganya akan baik. Sebaliknya, jika daerah memiliki manajemen pembinaan prestasi olahraga yang kurang baik maka akan berdampak negatif pada kemajuan perkembangan olahraganya. Dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan menerangkan ”Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya” Perkembangan olahraga bola basket di Jawa Tengah cukup pesat. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya prestasi di tingkat provinsi. Salah satu prestasi yang diraih Jawa Tengah adalah tim basket putra sub cabor 3x3 dan 5x5, serta tim basket putri sub cabor 3x3 dapat lolos pada PON 2020 di

Papua yang mana kompetisi tidak dapat dilanjutkan karena terhalang pandemi covid-19.

Namun di daerah-daerah, khususnya di Kabupaten Sragen, upaya pembinaan dan pengembangan olahraga bola basket tampaknya tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya prestasi di Kabupaten Sragen. Hal ini mungkin dikarenakan terbatasnya dukungan pemerintah, sistem manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket yang kurang maksimal, perhatian masyarakat, segi pendanaan serta kurangnya kejuaraan kelompok umur, sehingga menyebabkan pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga bola basket kemajuannya tidak seperti yang diharapkan.

Menurut Setiono, (2006 dalam Danarstuti Utami, 2015) Pembinaan atlet dalam olahraga prestasi seharusnya dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Dalam kenyataannya upaya tersebut belum terlaksana dengan baik di Kabupaten Sragen. Terlihat hanya ada dua sekolah dasar dan empat sekolah menengah pertama yang memiliki ekstrakurikuler basket, serta satu klub yang memiliki akademi yang dimulai dari kelompok umur 7 tahun.

Induk organisasi yang secara khusus mengurus olahraga bola basket di Kabupaten Sragen adalah Perbasi Sragen. Minimnya pertandingan-pertandingan yang dilaksanakan oleh Perbasi Sragen membuat atlet-atlet basket di Kabupaten Sragen kurang memiliki pengalaman bertanding. Sosialisasi dan koordinasi tidak dilakukan dengan setiap daerah sehingga menyebabkan bibit-bibit yang ada di daerah tidak terlihat. Peran aktif Perbasi Sragen diperlukan dalam meningkatkan prestasi olahraga bola basket. Sehingga Perbasi Sragen supaya lebih meningkatkan perannya khususnya dalam melakukan manajemen pembinaan prestasi untuk prestasi basket yang lebih baik.

Kabupaten Sragen, dengan kurangnya minat dalam mengikuti olahraga bola basket, kurangnya pelatih olahraga bola basket dan minimnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan untuk kategori pelajar hingga dewasa sebagai upaya memberikan jam terbang bagi atlet dan tim olahraga bola basket sehingga atlet - atlet

olahraga bola basket Kabupaten Sragen kalah bersaing dengan daerah - daerah lain. Upaya agar atlet dapat berprestasi yaitu manajemen pembinaan prestasi yang benar dan dengan banyaknya kompetisi atau kejuaraan yang dapat diikuti agar kualitas ketika bertanding dapat diketahui dan bisa ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi yang dicapai oleh atlet Kabupaten Sragen masih jauh dari harapan, semua itu pastinya banyak faktor yang menjadi pertanyaan besar dan juga belum adanya penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket yang digunakan sebagai acuan mengetahui peningkatan prestasi olahraga bola basket dari tahun ketahun. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga bola basket yang ada di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijadikan dasar dilakukannya penelitian tentang bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi olahraga bola basket kurang maksimal
2. Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat
3. Peran manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket
4. Proses yang dilakukan guna mendukung tercapainya prestasi atlet basket yang maksimal
5. Pentingnya manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket terhadap prestasi yang diraih atlet
6. Peran Perbasi Sragen sebagai induk organisasi olahraga basket di Kabupaten Sragen

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu ; manajemen pembinaan Perbasi prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana mengidentifikasi manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen perbasi dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- i. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi di bidang olahraga basket
- ii. Dapat memberikan informasi bagi penelitian sejenis untuk memajukan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- i. Bagi pengurus, atlet dan pelatih, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen pembinaan prestasi terhadap prestasi olahraga bola basket
- ii. Bagi organisasi, dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan pembinaan prestasi atlet basket yang berkualitas serta bisa menjadi aset daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yaitu sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi (Alex Gunur, 1979: 11-12). Menurut Harsuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Menurut Siswanto (2005: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan

pengarahan kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibun (1996: 34) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan manajemen (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Accuracy*) ketepatan, (*Direction*) pengarahan (Siswanto, 2005: 29).

c. Fungsi Manajemen

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik- baiknya.

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan

aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

Menurut Ernest Dale fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen yang dikenal istilah POSDCORB adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (penyusunan laporan), *Budgeting* (pendanaan).

1. Perencanaan (*Planning*)

Amin Wijaya T yang dikutip dari Hendi Sukamto (2011: 13) mendefinisikan perencanaan adalah sebagai berikut: perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur, memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi, serta mengatasi bila ada kekeliruan. Susilo Martoyo yang dikutip dari Hendi Sukamto (2011: 12) menyatakan bahwa sesuatu rencana yang baik seyogyanya memiliki atau memenuhi sebagai berikut:

- a. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.
- c. Rencana harus dapat dibuat oleh orang-orang yang memahami teknik perencanaan
- d. Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti.
- e. Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksana

- f. Rencana harus bersifat fleksibel
- g. Didalam suatu rencana harus terdapat kemungkinan pengendalian resiko.
- h. Rencana harus bersifat praktis.
- i. Rencana harus bersifat ramalan.

Menurut Aswarani, yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 18) langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dan identifikasi masalah serta criteria menentukan *alternative* pencapaian tujuan yang tersedia.
2. Evaluasi *alternative* tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Pilih rangkaian tindakan yang terbaik, yakni salah satu yang akan memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi tersebut langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan langkah perencanaan meliputi penentuan tujuan mengidentifikasi kesulitan yang akan timbul, menentukan berbagai *alternative* tindakan yang akan ditempuh.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 19), mengartikan pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan semua pendapat di atas pengorganisasian adalah mengelompokkan

orang-orang serta menetapkan dan membagi tugas-tugas agar tujuan organisasi dapat tercapai.

3. Penyusunan personalia (*staffing*)

Menurut Luther Gullick yang dikutip dari buku Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 20). *Staffing* adalah fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangan sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi. Sedangkan menurut Terry yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 20) *staffing* adalah mencakup, mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pada posisi yang ditentukan oleh pekerja organisasi yang bersangkutan.

Menurut Sarwoto yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 21) *staffing* adalah penarikan serta penempatan orang pada satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi.

Berdasarkan pendapat diatas *organizing* dan *staffing* merupakan fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya: pengorganisasian (*organizing*) berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan pada suatu organisasi, sedangkan penyusunan personalia (*staffing*) berhubungan dengan penempatan orang-orang yang memangku jabatan yang ada didalam organisasi tersebut.

Penyusunan personalia adalah suatu manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pengembangan anggota-anggota organisasi agar tujuan

tersebut tercapai. Hal-hal tersebut menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memajukan prestasi.

4. Pengarahan (*directing*)

Menurut Manullang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 22) mendefinisikan pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran-saran atau instruksi kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Sedangkan menurut Ibnu Syamsi (1994: 24) mendefinisikan pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan sehingga tujuan dapat tercapai dan efisien.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan dan petunjuk agar tujuan organisasi dapat tercapai, kaitannya dengan pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

5. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen atau bidang- bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien (Hani Handoko T, 1998: 195) . Menurut Soekanto Reksodiputro yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 23) mendefinisikan

pengkoordinasian adalah merupakan usaha mengsinkronkan dan menyatukan segala kegiatan dalam organisasi agar tujuan tercapai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pada dasarnya fungsi pengkoordinasian mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara menyeluruh. Pengertian tersebut diharapkan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan dapat tercapai yaitu pencapaian prestasi yang optimal.

6. Pendanaan (*Budgeting*)

Menurut Ibnu Syamsi (1994: 26) pendanaan (*budgeting*) adalah suatu rencana yang dinyatakan dalam pengeluaran tertentu untuk keperluan-keperluan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kegiatan organisasi dengan jalan koordinasi kegiatan, pengawasan biaya dan meningkatkan keuntungan.

Menurut Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 24) pendanaan berarti fungsi manajemen berupa penetapan tujuan suatu organisasi, menetapkan peraturan, dan pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan keuangan yang diharapkan akan diperoleh dan rangkain yang akan dilakukan di masa datang.

Berdasarkan pengertian diatas memberikan pandangan bahwa pada dasarnya pendanaan merupakan suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan setiap bidang di dalam Perbasi Sragen atau dapat diartikan dengan kegiatan pendanaan. Dengan manajemen pendanaan yang baik

diharapkan dapat mengoptimalkan kerjanya dan dapat memberikan keadilan dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi.

7. Penyusunan Laporan (reporting)

Menurut Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 25) penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik berupa lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberi laporan.

Penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan ataupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan ataupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberikan laporan.

Berdasarkan pendapat diatas, penyusunan laporan merupakan hasil kegiatan yang dilaporkan dalam bentuk lisan atau tertulis yang dilakukan oleh anggota organisasi dan di pertanggung jawabkan kepada wewenang yang lebih tinggi agar kegiatan selanjutnya terdapat gambaran rencana yang akan di jalankan sesuai yang diharapkan.

2. Hakikat Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu usaha yang penting yang perlu dilakukan untuk mencapai prestasi yang optimal. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2005:152).

Menurut Harre dalam Islahuzzaman (2010:61) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Berdasarkan pendapat Mathis (2002:112) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembinaan adalah suatu proses agar seseorang mencapai kemampuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Pembinaan Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dsb) (KBBI, 2005:895). Pembinaan prestasi olahraga yang maksimal dapat di capai dengan pembinaan yang terencana, terarah dan berkelanjutan dengan dukungan yang memadai. Untuk mencapai prestasi terbaik para atlet terbaik juga diperlukan latihan yang intensif atau berkesinambungan. Menurut M. Furqon (2007: 1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau

usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Menurut KONI dalam Ghazali (2015 :24) dalam hal pembinaan, sebenarnya ada beberapa kata kunci yang harus diperhatikan untuk prestasi olahraga, antara lain: 1) Perkembangan anak usia dini; 2) Faktor sekolah; 3) Sistem pelatihan berkelanjutan selangkah demi selangkah; 4) Sistem persaingan yang memadai; 5) Pelatih yang handal; 6) Ilmu dan Teknologi Olahraga; 7) Dana; 8) Jaminan masa depan; 9) Organisasi pembinaan olahraga prestasi professional.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 27) para pakar olahraga seluruh dunia sepakat bahwa diperlukan tahapan pembinaan untuk menghasilkan prestasi atletik yang tinggi, yaitu melalui tahapan pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi.

1) Pemassalan

Menurut M. Furqon H (2002: 3) “Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegran jasmani secara multilateral dan spesialisasi”. Menurut Andi Suhendro (1998: 2.5) pemasalan olahraga usia dini merupakan upaya menggerakkan anak untuk melakukan kegiatan olahraga secara menyeluruh. Menurut Islahuzzaman (2010:62) dalam pemassalan olahraga langkah-langkah yang digunakan yaitu, upaya untuk mengikutsertakan peserta sebanyak mungkin agar terlibat dalam kegiatan olahraga. Pemassalan adalah mempolakan dan menyiapkan beragam keterampilan dan kebugaran jasmani atlet ketahap spesialisasi cabang olahraga tertentu dengan mengikutkan atlet sebanyak mungkin lalu menyeleksinya.

2) Pembibitan

Menurut M. Furqon H (2002: 5) “pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemasalan olahraga”. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

Menurut Toho Cholik M (1994) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 32), beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf)
- b) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- c) Kemampuan fisik (speed power, koordinasi, VO2 Max)
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e) Keturunan
- f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
- g) Maturasi

c. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pembinaan Prestasi Olahraga

Usaha untuk mencapai pembinaan yang baik merupakan masalah yang rumit dan kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mencapai pembinaan yang baik tanpa didukung oleh bakat yang memadai merupakan pekerjaan sia-sia. Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan modal utama. Faktor latihan sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut KONI Pusat (1997: A.4) Tahap pembinaan dibagi dalam empat tingkatan, yaitu Multilateral, Spesialisasi, Pemantapan, Golden age, dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Latihan Persiapan (Multilateral), tahap ini berupa tahap pengenalan menyeluruh gerak olahraga agar siswa mempunyai beragam gerak ketika memasuki tahap lanjutan dan siswa juga disiapkan aspek fisik, mental, dan sosial nya. Pada tahap ini, siswa diarahkan ke tahap latihan pembentukan, namun pada pelatihan dipersiapkan untuk membentuk bentuk tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotor guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan selanjutnya.
2. Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi), tahap ini berupa tahap untuk mewujudkan profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Dari mulai kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian dengan keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat

dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang sesuai dengan pelatihan yang diperoleh berdasarkan minat atlet tersebut.

3. Tahap Latihan Pemantapan. Tahap ini berupa tahap yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal. Tahap pemantapan ini berupa usaha pengembangan potensi atlet seoptimal mungkin, sehingga dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

4. *Golden Age*, tahap ini berupa tahap sasaran tahapan-tahapan pembinaan agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini dilakukan oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara intensif.

Pada tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai puncak prestasi. Di tahap pembibitan, pembinaan dilakukan secara terprogram, terencana dan terarah. Untuk mencapai puncak prestasi perlu diperhatikan peran penting pembinaan yakni salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, Kiyatno pada tahun 2016. Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bagi perkembangan prestasi di suatu daerah. Selain itu pembinaan prestasi juga dapat untuk mengembangkan minat, bakat dan juga potensi-potensi masyarakat di suatu daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah pemerintah, organisasi, atlet, pelatih, ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di Kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, Kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di Kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI Kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi Kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di Kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum menerapkan program latihan. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di Kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di Kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket Kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di Kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di Kabupaten Magetan.

C. Kerangka berpikir

Prestasi olahraga merupakan hasil yang dicapai dalam bidang olahraga. Untuk bisa mendapat prestasi yang maksimal diperlukan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan. Di kabupaten Sragen, olahraga bola basket merupakan olahraga prestasi yang mulai digemari oleh setiap masyarakat. Namun prestasi yang dicapai masih belum maksimal. Untuk itu perlu manajemen pembinaan yang tertata dengan baik secara kontinyu, bertahap dan berkelanjutan serta didukung oleh tenaga profesional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan prestasi.

Manajemen pembinaan merupakan proses yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi yang optimal pada atlet. Dengan melakukan pembinaan yang kontinyu, bertahap dan berkelanjutan diharapkan bisa menunculkan bibit-bibit unggul agar bisa mencapai prestasi yang optimal. Maka dari itu Kabupaten Sragen perlu melakukan manajemen pembinaan prestasi yang baik dan terstruktur.

D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : Bagaimana identifikasi manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 302) menjelaskan, penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk mendeskripsikan apa adanya tentang variabel, gejala, atau keadaan”. Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Teknik pengambilan datanya menggunakan angket yang dibagikan kepada responden agar diisi sesuai dengan keadaan. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret-Juli 2021 yang bertempat di Pengkab Perbasi Kabupaten sragen. Responden merupakan pengurus Perbasi, pelatih basket, atlet basket dan masyarakat umum di Kabupaten Sragen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 115) populasi adalah suatu wilayah yang luas, meliputi: objek / tema dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan dan dipelajari oleh peneliti, kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah pengurus PERBASI Sragen.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 91) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Menurut (Suharsimi, 2010:134-185),

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Pada penelitian ini sampel akan diambil dari pengurus PERBASI Sragen 23 orang dari 25 orang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrument Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2016: 148) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *kuesioner* dengan skala *likert*. Menurut sugiyono (2014:132), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (v) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban sebagaimana dalam buku (Sugiyono, 2013) yaitu pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265) instrument adalah alat untuk pengumpulan data. Instrument menempati posisi yang sangat penting dalam cara untuk memperoleh data di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) ada 3 langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu :

a. Mendefinisikan kontrak

Pengertian struktur yang akan dipelajari dibatasi agar kedepan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan manajemen pembinaan olahraga bola basket di Kabupaten Sragen terhadap prestasi olahraga bola basket Kabupaten Sragen.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor, adalah langkah kedua dengan menyidik factor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu perubah/variabel menjadi faktor-faktor atau sub variabel. Sub variabel pengelolaan manajemen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, pengkoordinasian, pendanaan, penyusunan laporan. Dikutip dari Muhammad Akbar (2011:13).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan, adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrument ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel kedalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan instrument yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c. Menuliskan butir-butir pertanyaan.

Agar lebih jelasnya penjabaran dari masing-masing variabel Pengelolaan Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Kabupaten Sragen di mana sub variabel dikembangkan yang dikutip dari Faidillah Kurniawan (2010), tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Sebelum Ujicoba Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif
Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola basket Kabupaten Sragen	Perencanaan	1	15, 2
	Pengorganisasian	4, 5, 6, 9	20
	Penyusunan Personalia	3	
	Pengarahannya	10, 11	
	Pengkoordinasian	12, 13, 14	
	Pendanaan	16, 17	
	Penyusunan Laporan		19
Jumlah		20	

Menyusun item-item pernyataan berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini. Merupakan angket penelitian yang disesuaikan atau mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup (*close questionnaire*), yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Alasan penggunaan teknik ini karena mempunyai keuntungan dan kelemahan tertentu. Menurut Suharsimi (2006: 152) keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

- d. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas jujur dan tidak malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan benar-benar sama.

Selain kelebihan di atas angket juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
- d. Angket yang dikirim lewat pos pengembaliannya sangat rendah
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lamasehingga terlambat.

3. Teknik Pelaksanaan Pengambilan Data

Adapun teknik pelaksanaan pengambilan datanya yaitu dengan cara peneliti mendatangi responden pada saat latihan di Kabupaten Sragen. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen selengkapny dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji kesahihan validitas butir

Validitas instrumen menurut Sumadi Suryabrata (2008: 60) adalah sejauh mana instrumen merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Penelitian yang valid menurut Sugiyono (2016:173) berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan *Expert Judgement* ditambah dengan nilai *corrected item total correlation* pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas butir maka diperoleh 5 butir gugur yaitu nomor item 6,29, 30, 31, 55.

Adapun kisi-kisi setelah ujicoba instrument sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Setelah Ujicoba Instrument

Variabel	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif
Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola basket Kabupaten Sragen	Perencanaan	1	15, 2
	Pengorganisasian	4, 5, 6, 9	
	Penyusunan Personalia	3	
	Pengarahan	10, 11	
	Pengoordinasian	12, 13, 14	
	Pendanaan	16, 17	
	Penyusunan Laporan		19
Jumlah		19	

b. Uji Reliabilitas atau Keandalan Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002: 154). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik penghitungan *presentase*, sedangkan perhitungannya menggunakan bantuan *IBM SPSS*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa instrument layak untuk digunakan penelitian.

c. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Lexy J. Moleong, 2009: 274). Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik

dari sumber-sumber data tersebut. Sebagai uji pembandingan, peneliti juga memberikan angket kepada pengurus, pelatih, dan atlet didukung dengan observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Setelah angket disebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan berdasarkan kuesioner yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis, teknik analisa data yang digunakan perhitungan presentase dengan rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi Menurut Syaifuddin Azwar untuk menggunakan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penelitian

NO.	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen pembinaan perbasi prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen. Penelitian dilakukan menggunakan metode angket/kuesioner dengan media google form. Meliputi 19 pertanyaan dengan kepada responden yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan Personalia, Pengkoordinasian, Pengarahan, Pendanaan, Penyusunan Laporan.

Hasil penelitian dari data yang telah diambil untuk manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Sragen secara keseluruhan diperoleh hasil rerata (*mean*) sebesar 55,65 dan standar deviasi (*standart deviasion*) sebesar 15,976. Hasil selengkapnya pada tabel berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik

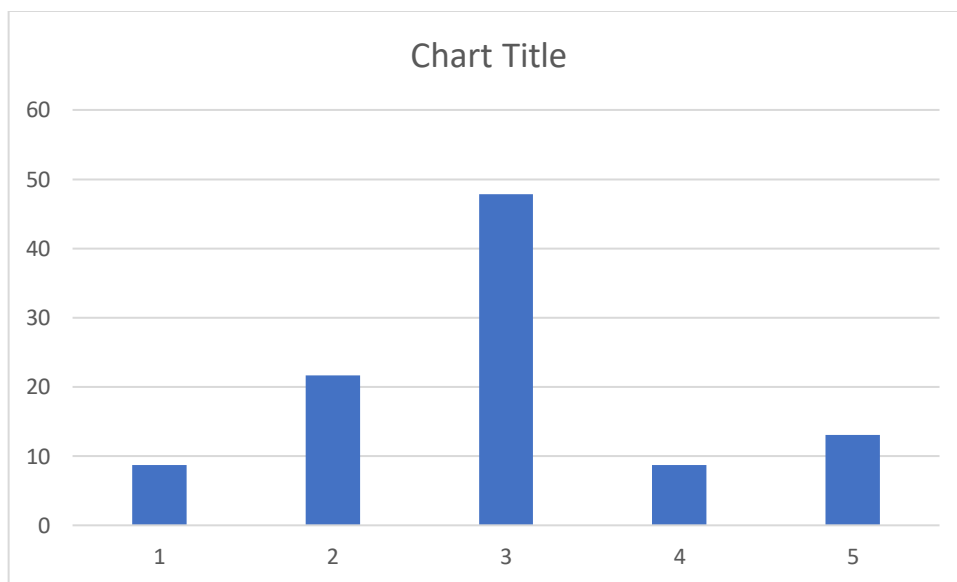
Statistics		
VAR00020		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		55.6522
Median		55.0000
Mode		51.00 ^a
Std. Deviation		15.97614
Range		61.00
Minimum		27.00
Maximum		88.00

Apabila ditampilkan dalam distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Sragen disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	2	8,7
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	5	21,7
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	11	47,8
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	2	8,7
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	3	13,04
JUMLAH			23	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang

1. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan perencanaan

Dari hasil analisis data penelitian maka dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Deskriptif Statistik
Perencanaan

Statistics

VAR00021

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		9.0435
Median		9.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		2.73825
Range		10.00
Minimum		3.00
Maximum		13.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan perencanaan dengan rerata sebesar 9,0453 nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 2,74. Sedangkan skor tertinggi sebesar 13 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan perencanaan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perencanaan

No	Interval	Kategori	F	%
1	$13,15268 > X$	Sangat Baik	0	0
2	$10,41443 < X \leq 13,15268$	Baik	7	21,7
3	$7,676175 < X \leq 10,41443$	Sedang	9	47,8
4	$4,937925 < X \leq 7,676175$	Kurang	5	8,7
5	$X \leq 4,937925$	Sangat Kurang	2	13,04
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan perencanaan adalah cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan perencanaan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 7 orang atau 21,7%, cukup 9 orang atau 47,8 %, kurang 5 orang atau 8,7% dan sangat kurang 2 orang atau 13,04%.

2. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan pengorganisasian

Tabel 9. Deskriptif Statistik Pengorganisasian

VAR00021

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		11.7826
Median		11.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		4.16650
Range		16.00
Minimum		4.00
Maximum		20.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengorganisasian dengan rerata sebesar 11,7826 nilai tengah sebesar 11, nilai sering muncul sebesar 14 dan simpangan baku sebesar 4,16. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 4. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengorganisasian. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengorganisasian

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	2	8,695652
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	7	30,43478
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	10	43,47826
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	2	8,695652
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	2	8,695652
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengorganisasian adalah cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengorganisasian yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8,70%, baik 7 orang atau 30,43%, cukup 10 orang atau 43,47 %, kurang 2 orang atau 8,7% dan sangat kurang 2 orang atau 18,7%.

3. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan penyusunan personalia

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penyusunan Personalia

VAR00021

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		3.2609
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		1.09617
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan personalia dengan rerata sebesar 3,2609 nilai tengah sebesar 3, nilai sering muncul sebesar 3 dan simpangan baku sebesar 1,1. Sedangkan skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan personalia. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penyusunan Personalia

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	4	17,3913
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	4	17,3913
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	10	43,47826
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	4	17,3913
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	1	4,347826
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan personalia adalah cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan personalia yang berkategori sangat baik 4 orang atau 17,4%, baik 4 orang atau 17,4%, cukup 10 orang atau 43,47 %, kurang 4 orang atau 17,4% dan sangat kurang 1 orang atau 4,34%.

4. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan pengarahannya

Dari hasil analisis data penelitian maka dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Deskriptif Statistik Pengarahan

VAR00021

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		8.5652
Median		9.0000
Mode		8.00 ^a
Std. Deviation		3.14536
Range		12.00
Minimum		3.00
Maximum		15.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengarahan dengan rerata sebesar 8,56 nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 8 dan simpangan baku sebesar 3,14. Sedangkan skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengarahan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengarahan

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	2	8,695652
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	2	8,695652
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	13	56,52174
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	5	21,73913
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	1	4,347826
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengarahannya adalah cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengarahannya yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8,7%, baik 2 orang atau 8,7%, cukup 13 orang atau 56,52 %, kurang 5 orang atau 21,73 % dan sangat kurang 1 orang atau 4,34%.

5. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan pengkoordinasian

Dari hasil analisis data penelitian maka dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Deskriptif Statistik Pengkoordinasian

VAR00021

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		7.8696
Median		9.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		3.09405
Range		10.00
Minimum		3.00
Maximum		13.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengkoordinasiannya dengan rerata sebesar 7,89 nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 2,74. Sedangkan skor tertinggi sebesar 13 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengkoordinasiannya. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perencanaan

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	2	8,695652
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	5	21,73913
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	8	34,78261
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	5	21,73913
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	3	13,04348
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengkoordinasian adalah cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pengkoordinasian yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8,69%, baik 5 orang atau 21,7%, cukup 8 orang atau 34,78 %, kurang 5 orang atau 2,73 % dan sangat kurang 3 orang atau 13,04%.

6. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan pendanaan

Tabel 17. Deskriptif Statistik Pendanaan

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		11.9565
Median		12.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		3.12582
Range		12.00
Minimum		6.00
Maximum		18.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen

berdasarkan pendanaan dengan rerata sebesar 11,95 nilai tengah sebesar 12, nilai sering muncul sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 3,12 . Sedangkan skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 6. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pendanaan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pendanaan

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	1	4,347826
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	4	17,3913
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	6	26,08696
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	7	30,43478
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	5	21,73913
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pendanaan adalah cukup. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan pendanaan yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,34%, baik 4 orang atau 17,39%, cukup 6 orang atau 26,08 %, kurang 7 orang atau 30,43% dan sangat kurang 5 orang atau 21,73%.

7. Deskripsi hasil tingkat manajemen pembinaan prestasi basket berdasarkan penyusunan laporan

Dari hasil analisis data penelitian maka dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Deskriptif Statistik
Penyusunan Laporan

Statistics

VAR00021

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		3.1739
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		1.26678
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00

Dari data tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan laporan dengan rerata sebesar 3,17 nilai tengah sebesar 3, nilai sering muncul sebesar 3 dan simpangan baku sebesar 1,26. Sedangkan skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan laporan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Penyusunan Laporan

No	Interval	Kategori	F	%
1	$79,62 > X$	Sangat Baik	0	0
2	$63,64025 < X \leq$	Baik	8	34,78261
3	$47,6641 < X \leq$	Sedang	8	34,78261
4	$31,68796 < X \leq$	Kurang	5	21,73913
5	$X \leq 31,68796$	Sangat Kurang	2	8,695652
JUMLAH			23	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan laporan adalah cukup dan baik. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen berdasarkan penyusunan laporan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 34,78%, cukup 8 orang atau 34,7 %, kurang 5 orang atau 21,7% dan sangat kurang 2 orang atau 18,69%.

B. Pembahasan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan pengambilan data dengan menggunakan metode angket/kuesioner, peneliti berhasil memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen masuk kategori “sedang” dari 23 responden yang mengisi angket. Tingkat manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen yang berkategori sangat baik 8,7%, baik 21,7%, sedang/cukup 47,8%, kurang 8,7% dan sangat kurang 13,04%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen berdasarkan perencanaan berkategori sedang, pengorganisasian berkategori sedang, penyusunan personalia berkategori sedang, pengarahan berkategori sedang, pengkoordinasian berkategori sedang, pendanaan berkategori kurang, penyusunan laporan berkategori sedang dan baik.

Hasil perhitungan menunjukkan sub variabel yang mendukung proses pembinaan prestasi yang dalam kategori baik hanya penyusunan laporan dan masih banyak yang perlu ditingkatkan. Sedangkan, yang termasuk ke dalam kategori sedang meliputi perencanaan, penyusunan persoalia,

pengkoordinasian, pendanaan. Hal ini berarti bahwa pada sub variabel yang memiliki kategori sedang perlu ditingkatkan kembali.

Pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen masih diperlukan peningkatan yang efektif dan efisien untuk membantu sub variabel yang masih dikategorikan sedang supaya dapat membantu kualitas prestasi yang akan dihasilkan oleh olahraga bola basket di kabupaten Sragen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen adalah sedang. Tingkat Manajemen Pembinaan Perbasi Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen yang berkategori sangat baik 8,7%; baik 21,7%; sedang 47,8%; kurang 8,7%; sangat kurang 13,04%.

B. Saran

Penulis mengajukan beberapa saran agar manajemen pembinaan perbasi prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Sragen :

1. Penelitian memiliki hasil yang dapat digunakan sebagai evaluasi manajemen terhadap tingkat pelaksanaan manajemen dalam membina prestasi olahraga bola basket.
2. Penelitian ini dapat sebagai acuan bagi manajemen untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.
3. Bagi pengurus Perbasi Sragen perlu meningkatkan pelaksanaan manajemen
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya mencari responden lebih banyak agar mendapatkan data yang lebih akurat dan ditambah dengan metode yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian.

1. Kesungguhan pengurus Perbasi dalam mengisi kuesioner
2. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak termasuk dalam instrumen penelitian.

3. Pengumpulan data dalam penelitian ini masih terkendala beberapa dokumen/catatan yang tidak ada di pengurus
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Arief. 2015. *Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau dalam Pembinaan Olahraga Tingkat Pelajar Tagun 2014*. Naskah Publikasi: Tidak diterbitkan
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, B. (2015). *Teori Dasar Permainan Bola Basket*. Daerah Istimewa Yogyakarta: UNY Press.
- Alex Gunur. (1979). *Manajemen (kerangka pokok)*. Jakata. Bharat Karya Aksara.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin Widjaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE. 72
- Faidillah Kurniawan. (2010). *Faktor Penghambat dalam Berprestasi Maksimal pada Atlet Cabang Olahraga Anggar di DIY*. Diakses tanggal 15 Juni 2017 pukul 15.00 dari <http://blog.uny.ac.id>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement

Permohonan Expert Judgement

Hal : Surat Permohonan Menjadi Expert Judgement
Lamp. : Angket Validasi

Kepada
Yth. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.
Di Tempat.

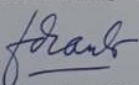

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "**Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen**", maka dengan ini saya mohon bapak untuk berkenan menjadi ahli materi dalam penelitian ini dan melakukan Expert Judgement terhadap produk yang dikembangkan. Masukan dari bapak sangat membantu dalam tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 April 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi	Peneliti
	
Dr. Budi Aryanto, M.Pd. NIP. 196902152000121001	Muhammad Akmaludin Akbar NIM. 17602241079

Lampiran 2. Surat Penilaian Untuk Ahli Materi

INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

Judul : Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen
Materi : Kuesioner Manajemen

Identitas Ahli Materi

Nama : Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu, sebagai ahli materi, terhadap kuesioner yang kami buat. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kuesioner yang kami buat. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini :

Petunjuk Penilaian Instrumen:

1. Berilah tanda *check list* (v) pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan.
2. Jika perlu, berilah komentar atau saran pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan penilaian:
 - a. Sangat tidak sesuai/sangat tidak layak
 - b. Tidak sesuai/ tidak layak
 - c. Sesuai/layak
 - d. Sangat sesuai/sangat layak

A. Kebenaran Materi Oleh Ahli Materi

Berilah tanda *check list* (v) dan komentar atau saran pada kolom penilaian dan kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Penilaian				Keterangan
		STS	TS	S	SS	
1	Kelengkapan materi				✓	
2	Keluasan materi			✓		
3	Kedalaman materi				✓	
4	Kesesuaian materi dengan indikator				✓	
5	Kesesuaian materi dengan tujuan			✓		
6	Keakuratan fakta			✓		
7	Keakuratan istilah				✓	
8	Penilaian yang sebenarnya				✓	

B. Kebenaran Materi

No	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komenta/Saran

1. *Bel. tdk tulis penyataan*
 2. *Bel. kalimat Bjar*
-
-
-
-

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan ;

1. Layak untuk dicoba
- ② Layak untuk diuji cobakan sesuai dengan revisi dan saran
3. Tidak layak untuk diuji cobakan

Yogyakarta, 23 April 2021

Ahli Materi



Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.
NIP. 196109081988111001

Lampiran 3. Hasil Uji validitas dan realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	19

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
VAR00001	.958
VAR00002	.766
VAR00003	.797
VAR00004	.659
VAR00005	.695
VAR00006	.524
VAR00007	.546
VAR00008	.653
VAR00009	.817
VAR00010	.812
VAR00011	.902
VAR00012	.686
VAR00013	.858
VAR00014	.835
VAR00015	.439
VAR00016	.799
VAR00017	.740
VAR00018	.893
VAR00019	.887

Lampiran 4. Angket Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Sragen

Nama :

Jenis kelamin : L/P

Pelaku Responden :

NO	ORGANISASI	SS	S	N	TS	STS
1	Perbasi Sragen memiliki tujuan yang jelas					
2	Perbasi Sragen tidak merencanakan pembibitan dan pembinaan Atlet basket Kabupaten Sragen dengan baik dan berkesinambungan					
3	Penempatan pengurus sesuai bidangnya masing-masing					
4	Semua kepengurusan dalam organisasi berjalan atau berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing					
5	Perbasi Sragen berupaya memotivasi dengan jalan memberi penghargaan kepada atlit, pelatih dan pengurus guna memajukan prestasi					
6	Perbasi Sragen selalu mensosialisasikan setiap event/kegiatan secara merata ke setiap daerah di Kabupaten Sragen					
7	Perbasi Sragen mengalokasikan dana yang seimbang dengan kegiatan					
8	Perbasi Sragen mendapat sponsor atau dana lain untuk menunjang setiap kegiatan					
9	Perbasi Sragen memiliki lapangan yang digunakan secara gratis bagi masyarakat (diluar jam latihan atlet)					
10	Perbasi Sragen memberikan pengarahan kepada para pelatih basket Kabupaten Sragen agar selalu mengikuti perkembangan ilmu kepelatihan					
11	Perbasi Sragen memberikan pengarahan kepada klub-klub yang ada dalam upaya pembinaan prestasi					
12	Perbasi Sragen selalu melakukan pengkoordinasian dengan semua pengurus dan Pelatih basket Kabupaten Sragen dalam setiap kegiatan					
13	Perbasi Sragen rutin membuka seminar pengetahuan bola basket bagi atlet, pelatih, dan juga wasit sesuai update peraturan terbaru					
14	Perbasi Sragen melakukan analisis kebutuhan anggaran untuk memperhitungkan kebutuhan dan sumber yang ada					

15	Perbasi Sragen tidak rutin mengadakan pertandingan basket sejak usia dini sampai senior					
16	Perbasi Sragen memfasilitasi Atlet basket Kabupaten Sragen untuk dapat mengikuti setiap kejuaraan					
17	Perbasi Sragen memberikan gaji dan uang pembinaan kepada pelatih dan atlet basket yang mewakili Kabupaten Sragen					
18	Perbasi Sragen memberikan pengarahan kepada klub-klub yang ada dalam upaya pembinaan prestasi					
19	Perbasi Sragen tidak melaporkan rincian anggaran secara terbuka dan transparan					

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Organisasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JUMLAH
4	2	4	2	2	2	2	5	5	4	4	4	2	4	1	4	5	2	2	60
3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	60
5	2	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	1	78
4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	65
5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	1	82
4	4	5	4	2	4	4	1	4	4	4	3	2	1	5	1	3	2	3	60
4	1	4	3	2	4	3	1	1	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	50
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
5	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67
5	2	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	73
1	5	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	2	1	4	37
3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	55
2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	40
2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	1	1	3	1	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5	61

4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	5	4	3	2	3	4	3	2	60	
4	1	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	1	63	
5	1	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	1	3	3	4	1	73	
5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	83	
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	67	
5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	80	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	59	
2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	55	
4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	62	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	2	80	
1	5	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	5	2	2	2	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
5	4	5	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	5	4	3	2	3	57	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	2	82
5	2	3	3	3	4	2	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	65	
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	
1	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	1	5	1	1	1	5	48	
3	5	3	4	5	4	3	3	1	5	2	5	2	1	4	3	4	2	1	60	
4	2	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	53	
5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	76
4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	2	79
5	2	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	80	
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	27	
4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	65	

4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	2	1	2	2	4	3	1	4	48
4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	4	41
2	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	55
4	2	4	3	4	2	4	4	5	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	59
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	72
3	2	3	1	4	5	5	5	5	4	4	3	2	3	2	5	3	3	1	63